

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KECEMASAN  
HOSPITALISASI PADA ANAK PRASEKOLAH**  
*(Correlation of Parent Roles and Hospitalization Anxiety to the Pre-school Age  
Children Patients)*

**Lina Madyastuti Rahayuningrum\*, Maf'ulah\*\***

\* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik Jl. A.R. Hakim No. 2B Gresik, email: nerslinamadya@gmail.com

\*\* RS Semen Gresik Jl. RA. Kartini No. 280, Sidomoro, Gresik

**ABSTRAK**

Perasaan cemas merupakan dampak hospitalisasi yang dialami anak karena menghadapi stressor yang ada dilingkungan rumah sakit. Peran orang tua diperlukan guna meminimalkan penyebab cemas dengan mengurangi dampak perpisahan, mencegah perasaan kehilangan kontrol dan meminimalkan rasa takut terhadap rasa nyeri (Waley & Wong 2005). Berdasarkan survey awal menunjukkan masih anak prasekolah yang dirawat di rumah sakit mengalami kecemasan (73%).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan adanya hubungan peran orang tua dengan kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. Desain penelitian analitik korelasional dengan populasi seluruh pasien anak prasekolah di Ruang Paviliun Anak Rumah Sakit Semen Gresik yang mengalami kecemasan pada bulan September 2014. Metode sampling yang digunakan adalah consecutive sampling. Variabel independen adalah peran orang tua dan variabel dependennya adalah kecemasan hospitalisasi anak prasekolah. Data penelitian ini adalah hasil jawaban kuisioner dan hasil check list. Data ditabulasi dan dianalisis menggunakan Uji Mean-Withney menggunakan program SPSS PC for Windows versi 16.0.

Dari hasil penelitian peran orang tua yang dominan adalah sebagai sahabat dan koordinator masing-masing 24.4% dan hasil kecemasan hospitalisasi anak prasekolah sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 15 (53%).

Hasil uji korelasi Spearman diperoleh nilai 0.704 dengan taraf signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ). Ini menunjukkan peran orang tua dan kecemasan hospitalisasi pada anak mempunyai hubungan kuat

dengan arah korelasi positif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempertahankan derajat kesehatan anaknya.

**Kata Kunci: Peran orang tua, kecemasan hospitalisasi anak prasekolah**

### **ABSTRACT**

*Anxiety is the effect of hospitalization which occurs in children because of stressor which presents in the hospital environment. Parent roles are needed to minimize the anxiety factor by decreasing the impact of separation, avoiding the control of feeling lost and minimizing scary and pain (Waley & Wong, 2005). Based on the initial survey of hospitalization anxiety, the data show that there were still many school-aged children (73%) which was treated in the hospital which considered anxiety.*

*The purpose of this research was to explain the existence of correlation between parent role and hospitalization anxiety pre-school age children. The design of this research was analytical correlation 2014 which the population is all patients pre-school aged children which have anxiety feeling in Pediatric Paviliun Room Semen Gresik Hospital September. Sampling method which was used is consecutive sampling. The independent variable was the kind of parent role, while the dependent variable was the anxiety level of hospitalization. This research data was the answer of questioners and the result of observation in Child Paviliun Room Semen Gresik Hospital for September 2014. Data were collected and analyzed by using Mean-Whitney which used SPSS program PC for Windows 16.0 Version.*

*From the result of the research, the dominant parent roles were as best-friend and coordinator with each number 76 (24.4%) and the dominant result of hospitalization anxiety was small-anxiety with number 15 (53%).*

*The result showed the existence of correlation between parent roles and hospitalization anxiety to pre-school aged children. The research of parent roles with SPSS PC for Windows 16.0 Version was gained 0.705 value with significance level 0.000 ( $p < 0.05$ ). This result of research is wished to be able to increase parent roles in maintaining the healthy degree of their children.*

**Keywords: parent roles, hospitalization anxiety, pre-school aged children.**

### **PENDAHULUAN**

Pada umumnya anak yang dirawat di Rumah Sakit akan timbul rasa takut baik

pada perawat maupun pada dokter, apalagi jika anak telah mempunyai pengalaman mendapat tindakan keperawatan atau pengobatan sebelumnya. Pada masa

prasekolah reaksi anak terhadap hospitalisasi adalah menolak makan, sering bertanya, menangis perlahan, tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan. Sehingga perawatan di rumah sakit menjadi kehilangan kontrol dan pembatasan aktivitas (Jovan, 2007). Orang tua merupakan unsur penting dalam perawatan anak untuk itu diperlukan peran orang tua (*Support Social*) yaitu dengan melibatkan orang tua dalam perawatan agar anak merasa aman dan mendapat perhatian dari keluarga (Nursalam, 2005). Peran orang tua diperlukan guna meminimalkan penyebab cemas dengan mengurangi dampak perpisahan, mencegah perasaan kehilangan kontrol dan meminimalkan rasa takut terhadap rasa nyeri (Walley & Wong, 2005).

Data anak prasekolah yang dirawat di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan tiga bulan terakhir pada bulan Mei sebanyak 30 anak, kemudian bulan Juni sebanyak 45 anak dan bulan Juli sebanyak 43 anak. Diperoleh keterangan bahwa anak yang menjalani perawatan biasanya menunjukkan persoalan kecemasan yang ditunjukkan dengan menangis ketika akan dilakukan tindakan medis atau tindakan keperawatan, bersandar pada orang tuanya, anak tidak mau menjawab pertanyaan perawat atau orang baru yang ditemuinya, anak terlihat takut pada perawat yang datang karena trauma dengan tindakan invasive yang dilakukan pada hari sebelumnya (Abdul Hafiz, 2011). Sedangkan dari data yang di dapatkan pada bulan Februari 2014 sampai April 2014 jumlah pasien anak yang dirawat di ruang Paviliun Anak Rumah Semen Gresik sebanyak 324 anak, dan usia anak prasekolah sebanyak 81 anak, data diambil dari tanggal 2 – 8 juni 2014 dari 11 anak usia prasekolah yang dirawat di ruang paviliun anak

Rumah Sakit Semen Gresik ada 3 (27 %) anak tidak mengalami cemas sedangkan 8 (73%) anak mengalami kecemasan, dari data diatas menunjukkan bahwa masih banyak anak usia prasekolah yang dirawat di Ruang Paviliun Anak Rumah Saikt Semen Gresik mengalami kecemasan.

Faktor yang mempengaruhi kecemasan anak prasekolah adalah : Kondisi rumah sakit ; lingkungan rumah sakit, bangunan rumah sakit, bau khas rumah sakit, obat-obatan, alat-alat medis, petugas kesehatan, warna seragam dan sikap petugas kesehatan seperti dokter dan perawat serta tindakan/prosedur pengobatan yang dilakukan (Moersintowati, dkk, 2008). Persepsi anak ; dimulai pada masa prasekolah, anak sering merasa tidak nyaman terhadap perubahan penampilan tubuh atau fungsinya yang disebabkan oleh pengobatan, perlukaan, atau ketidakmampuan (Walley & Wong, 2005). Stres anak ; anak usia prasekolah mengalami stress selama hospitalisasi akan menunjukkan cirri-ciri maladaptif yaitu anak menjadi tidak kooperatif, tidur tidak nyenyak, tidak mau makan serta mungkin ditunjukkan dengan reaksi regresi yang diekspresikan secara verbal maupun non verbal (Wong, 2005). Apabila kecemasan hospitalisasi terjadi maka akan berdampak pada : Fisiologis: Peningkatan frekwensi jantung, peningkatan tekanan darah, peningkatan frekuensi pernapasan, dioferesis, dilatasi pupil, suaratremor/ perubahan nada, gelisah, gemetar, berdebar-debar, sering berkemih, diare, gelisah, insomnia, keletihan dan kelemahan, pucat, pusing, mual, anoreksia. Emosional: Ketakutan, ketidak berdayaan, gugup, kurang percaya diri, kehilangan kontrol ketegangan. Individu juga sering memperlihatkan marah berlebihan, menangis, cenderung

menyalahkan orang lain, kontak mata buruk, kritisme pada diri sendiri, menarik diri, kurang inisiatif, mencela diri, reaksi baku. Kognitif : Tidak dapat berkonsentrasi, mudah lupa, penurunan kemampuan belajar, terlalu perhatian, orientasi pada masa lalu dari pada masa kini atau masa depan(Carpenito,2007).

## METODE DAN ANALISA

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik Korelasional dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan pada tanggal 1 September sampai dengan 30 September 2014 dan bertempat di Ruang Paviliun anak Rumah Sakit Semen Gresik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah dan orang tua yang dirawat di Ruang Paviliun Anak RSSG sebanyak 30 responden dengan teknik sampling Consecutive Sampling. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 responden sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran orang tua sedangkan variable dependen adalah kecemasan hospitalisasi anak prasekolah, instrument dalam penelitian ini variable independen dengan peran orang tua dengan kuisisioner dan variabel dependen kecemasan hospitalisasi anak prasekolah dengan instrument observasi dilakukan pengolahan data dengan uji statistic bertingkat yaitu *Spearman RankCorrelation* untuk menentukan kemaknaan hubungan antara peran orang tua dengan kecemasan hospitalisasi anak prasekolah dan uji Mann Whitney adalah menentukan peran orang tua yang dominan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kecemasan Hospitalisasi Anak Prasekolah

Hasil penelitian didapatkan data sebagian besar anak prasekolah mengalami kecemasan ringan berjumlah 15 (53%) dan tidak ada yang mengalami kecemasan panik.

Menurut Stuart (2006) kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Hospitalisasi menjadi stressor terbesar bagi anak dan keluarganya yang menimbulkan ketidaknyamanan atau kekhawatiran, anak akan mengalami kecemasan karena tindakan keperawatan dan penyakitnya. Jika coping yang biasa digunakan tidak mampu mengatasi atau mengendalikan akan berkembang menjadi kritis, tetapi besarnya efek tergantung pada masing-masing anak dalam mempersepsikannya.

Usia anak juga menjadi faktor yang mempengaruhi kecemasan, menurut gambar 5.3 menunjukkan anak usia 3-4 tahun (53%). Menurut Snowman dalam Patmonodewo (2003) ciri anak prasekolah mengekspresikan emosinya dengan bebas, sikap marah sering diperlihatkan. Selain itu menurut Notoatmojo (2003) pada usia semakin tua seseorang semakin banyak pengalaman sehingga pengetahuan semakin bertambah sehingga seseorang akan lebih siap dalam menghadapi sesuatu. Pada usia ini anak masih menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Anak usia 3-4 tahun masih takut dengan hal baru, hal ini biasa menimbulkan kecemasan. Pada usia ini anak belum bias mengontrol emosinya, sehingga bisa mempengaruhi berat, sedang atau ringannya kecemasan hospitalisasi pada anak. Semakin bertambahnya usia anak maka pengalaman semakin banyak,

sehingga anak akan lebih siap dalam menghadapi hal baru.

Jumlah saudara juga bias mempengaruhi kecemasan anak, jumlah saudara 1 sebanyak (50%). Menurut Kusdu (2002) adanya dukungan keluarga akan menyebabkan seseorang lebih siap dalam menghadapi permasalahan. Pada anak yang jumlah saudaranya 1 biasanya cenderung berusaha untuk lebih baik dari saudaranya ia lebih termotivasi karena pengaruh saudaranya, sehingga hal ini akan membuat anak lebih termotivasi dari pada anak yang tidak memiliki saudara dan dapat mengurangi kecemasan.

Selain faktor di atas urutan anak juga menjadi faktor yang bisa mempengaruhi kecemasan anak, berdasar gambar 5.5 urutan anak di atas menunjukkan bahwa sebagian (54%) adalah anak urutan kedua. Pernyataan ini diperkuat oleh Lidislaus dalam Muthofarhadi (2010), menyatakan bahwa ciri anak kedua atau anak tengah ambisius, ia selalu berusaha melebihi kakaknya, cenderung memberontak atau iri hati tapi umumnya dapat menyesuaikan diri dengan baik. Pada anak kedua biasanya selalu berusaha melebihi kakaknya, ia cenderung memberontak atau iri hati terhadap hal yang diberikan yang diberikan orang tua terhadap saudaranya. Sehingga orang tua selalu menuruti kemauannya, jika hal itu tidak terpenuhi maka kecemasan serta ketakutan yang akan muncul pada diri anak.

## 2. Hubungan Peran Orang tua dengan Kecemasan Hospitalisasi Anak Prasekolah

Tabel 1 menunjukkan hasil uji statistik didapatkan nilai  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan signifikan antara peran orang tua dengan kecemasan hospitalisasi anak prasekolah. Nilai korelasi hubungan yang paling kuat yaitu peran orang tua sebagai sahabat ( $r=0,705$ ). Sehingga dapat disimpulkan masing-masing peran informal orang tua baik sebagai pendorong, inisiator, dominator, sahabat dan koordinator mempunyai hubungan dengan kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. Sedangkan, peran orang tua yang paling dominan adalah sebagai sahabat.

Peran informal orang tua yang dominan terhadap kecemasan hospitalisasi anak prasekolah adalah peran sebagai sahabat, dengan keakraban dan kedekatan pada orang tua dapat mengurangi kesedihan seorang anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengorganisasi dan merencanakan kegiatan-kegiatan dalam upaya mempertahankan kesehatan anak (Mubarok, 2010). Bimbingan, pengawasan, pengaturan yang bijaksana, perawatan kesehatan dan kasih sayang dari orang tua serta orang-orang disekelilingnya sangat diperlukan oleh anak. Untuk mencapai kesehatan anak yang optimal diperlukan kasih sayang orang tua dalam menciptakan hubungan yang hangat sehingga anak merasa aman dan senang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran orang tua antara lain jenis kelamin, berdasarkan gambar 5.5 di atas menunjukkan sebagian besar

Tabel 1 Hubungan Peran Orang tua dan Hospitalisasi Anak Prasekolah

|                                    | Uji Statistik <i>Spearman Rho</i> |           |           |         |             |
|------------------------------------|-----------------------------------|-----------|-----------|---------|-------------|
|                                    | Pendorong                         | Inisiator | Dominator | Sahabat | Koordinator |
| <i>Correlation Coefficient (r)</i> | 0,634                             | 0,599     | 0,494     | 0,705   | 0,631       |
| <i>Sig (2-tailed) (p)</i>          | 0,000                             | 0,001     | 0,008     | 0,000   | 0,000       |

orang tua berjenis kelamin perempuan (89%), pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan (Supartini, 2004), yang berbunyi kedekatannya hubungan antara ibu dan anak sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut. Dengan demikian jenis kelamin berpengaruh terhadap peran orang tua saat anak dihospitalisasi, ada perbedaan peran antara seorang ibu dengan seorang ayah, seorang ibu kebanyakan lebih akrab dengan anaknya karena lebih banyak waktu yang diluangkan bersama anaknya, berbeda dengan seorang ayah yang cenderung lebih sibuk bekerja dan jarang meluangkan sehingga sosok ayah kurang berpengaruh terhadap kehidupan anak. Hubungan anak dengan ibu sangat dekat. Akibatnya, perpisahan dengan ibu akan menimbulkan rasa kehilangan pada anak akan orang yang terdekat bagi dirinya dan akan lingkungan yang dikenal olehnya, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan perasaan tidak aman dan rasa cemas.

Selain jenis kelamin, faktor yang mempengaruhi peran orang tua adalah usia orang tua berdasar gambar 5.6 di atas menunjukkan sebagian orang tua berusia antara 36-45 tahun (53%). Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Supartini, 2004) yang menyatakan terlalu muda atau terlalu tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial, serta semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih, dasar berfikir dan bekerja dilandasi oleh kepercayaan yang ada di masyarakat. Dimana pada umur ini orang tua lebih dewasa dan lebih matang dalam berfikir. Umur menjadi salah satu ciri tingkat kedewasaan sehingga dapat mempengaruhi perannya

pada anak, karena dengan bertambahnya umur seseorang maka terjadi proses pematangan baik organ maupun jalan pikirannya sehingga dapat berperan baik pada anaknya. Dengan umur yang cukup seseorang lebih muda dalam menerima informasi sehingga pengetahuan lebih luas dimana perannya akan lebih baik.

Pendidikan orang tua juga mempengaruhi peran orang tua, berdasarkan gambar 5.8 sebagian besar pendidikan perguruan tinggi (57%). Pernyataan tersebut dikemukakan oleh Supartini (2004), pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan terutama dalam menjaga kesehatan anak, sehingga dalam menjalankan peran informal orang tua baik sebagai pendorong, inisiatif, dominator, sahabat dan koordinator dapat maksimal. Pendidikan sangat berpengaruh dalam penerimaan informasi yang diberikan seseorang, dengan tingkat pendidikan yang tinggi seseorang akan lebih mudah menerima informasi sehingga berdampak pada kecakapan/keterampilan seseorang dalam menjalankan perannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Hampir seluruh orang tua menjalankan peran sebagai pendorong, inisiatif, dominator, sahabat dan koordinator pada anak prasekolah yang dihospitalisasi di Ruang Paviliun Anak Rumah Sakit Semen Gresik.
2. Sebagian besar anak prasekolah mengalami kecemasan ringan pada saat dihospitalisasi di Ruang Paviliun Anak Rumah Sakit Semen Gresik.
3. Terdapat hubungan peran orang tua dengan kecemasan hospitalisasi pada

anak prasekolah di Ruang Paviliun Anak Rumah Sakit Semen Gresik.

4. Dari kelima peran tersebut di atas yang paling berpengaruh adalah sebagai sahabat dan yang paling dominan adalah sebagai koordinator.

#### Saran

1. Bagi profesi keperawatan hendaknya meningkatkan peran sebagai educator tentang peran orang tua selama hospitalisasi sehingga dapat membantu proses penyembuhan.
2. Bagi Institusi Pendidikan meningkatkan materi tentang peran orang tua dan masalah yang terjadi selama anak di hospitalisasi dan lebih aplikatif.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, perlu penelitian dengan jumlah responden lebih besar dan representatif dengan metode lain seperti sample random serta faktor lain seperti kondisi rumah sakit, persepsi anak dan stress anak yang berhubungan dengan kecemasan hospitalisasi pada anak.
4. Bagi orang tua hendaknya dapat mendampingi anak selama dihospitalisasi.

#### KEPUSTAKAAN

- Alwisol, (2004). *Psikologi Kepribadian*. Edisi 1. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta
- Bidle & Thomas. (2012). *Definisi Peran*. Diambil tanggal 5 Juni 2014 dari [www.scribd.com/mobile/790483?widht=400](http://www.scribd.com/mobile/790483?widht=400)
- Carpenito, Lynda Juall. (2007). *Buku Saku Diagnosis Keperawatan*. Edisi 10. Jakarta: EGC
- Effendi. (2002). *Konsep Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta
- E Perry, Potter. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Alih bahasa Yasmin Asih, dkk. Jakarta :EGC
- Farozin, Muh., & Fathiyah, Kartika Nur. (2004). *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hidayat, A. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penelitian Ilmiah*. Edisi II. Jakarta : Salemba Medika
- Murniasih, E. (2009). *Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta*. Diambil tanggal 8 april 2010 dari <http://www.skripsistikes.wordpress.com>
- Mubarok, Wahid Iqbal, Chayatun, Nurl & adi santoso Bambang Adi. (2010). *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba medika
- Muscari, M. E. (2005) *Panduan Belajar Keperawatan Pediatrik Edisi 3*. Jakarta : EGC
- Ngastiyah, (2005). *Perawatan Anank Sakit Editor Monica Ester*. Jakarta : EGC
- Nursalam, (2011) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Kperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam, Susilaningrum & Utami (2005). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak Untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmojo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Renica Cipta
- Soekamto, (2010). *Pengertian Definisi Peran*. Diambil tanggal 5 Juni 2014 dari [Http://carapedia.com/pengertin-definisi-peran-inf.2184.html](http://carapedia.com/pengertin-definisi-peran-inf.2184.html)

- Stuart, Gail Wiscara. (2004). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Alih Bahasa achir Yani S. Hamid. Jakarta : EGC
- Sugiyono, (2005). *Statistika Untuk Penelitian Bandung* : Alfabeta
- Sunadi, Yuliani Rita, (2010). *Asuhan Keperawatan Pada Anak Editor Haryanto*. Jakarta : CV . Sagumg Seto
- Supartini, Yupi, (2004). *Buku Ajar Konsep Keperawatan Anak*. Jakarta : ECG
- Tarwoto, Wartonah. (2004). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan* . Jakarta : salemba Medika
- Whaley, Lucille F., Wong, Donna L. (2003). *Nursing Care of Infants and Children*. St.Loui : Mosby
- Wong, Donna L. (2004). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Edisi 4. Alih Bahasa Monica Ester. Jakarta : EGC